

PENGARUH CONFIRMATION BIAS DAN RISKY CHOICE FRAMING TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PETANI

Ryan Elfahmi¹, Endang Puji Astutik², Kemas Vivi Andayani³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen01363@unpam.ac.id¹, dosen01682@unpam.ac.id², dosen01342@unpam.ac.id³

Submitted: 18th July 2022/ **Edited:** 24th September 2022/ **Issued:** 01st October 2022

Cited on: Elfahmi, R., Astutik, E. P., & Andayani, K. V. (2022). PENGARUH CONFIRMATION BIAS DAN RISKY CHOICE FRAMING TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PETANI. SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 5(4), 1234-1246.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Confirmation Bias and Risky Choice Framing on farmers' investment decisions. The questions in this study are whether Confirmation Bias affects farmers' investment decisions and whether Risky Choice Framing affects farmers' investment decisions. The analysis technique in this research includes correlation test, determination test and F test which is a model feasibility test, followed by multiple linear regression analysis and hypothesis testing (t). The sample method uses purposive sampling, with several criteria developed previously. Questionnaires were used to collect data from respondents. Respondents in this study were farmers in Blubur Limbangan District, Garut Regency. In total there are 356 respondents. Based on the results of hypothesis testing (t), Confirmation Bias affects farmers' investment decisions and Risky Choice Framing affects farmers' investment decisions.

Keywords: Confirmation Bias, Risky Choice Framing, Investment Decisions

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberikan salah satu hikmah yang menjanjikan bagi pedesaan dengan potensi pertaniannya. Masyarakat mulai memberikan perhatian pada ketersediaan sumber pangan yang artinya sektor pertanian dalam lingkup yang lebih luas. Fenomena yang mulai terlihat diantaranya adalah adanya tren menanam sayuran hidroponik di daerah perkotaan. Banyaknya bisnis yang berhenti beroperasi mengakibatkan banyak tenaga kerja yang akhirnya kehilangan pekerjaannya di kota dan sulit bagi mereka untuk tetap bertahan di kota dengan biaya hidup yang tinggi tanpa ada penghasilan rutin untuk memenuhinya. Sebagian berusaha bertahan di kota dengan mencoba berwirausaha, namun sebagian lagi yang masih memiliki aset di desa cukup bijak untuk kembali ke desa dan bertahan dengan mengelola aset yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup yang biayanya memang tidak setinggi biaya hidup di kota. Hal ini mengindikasikan peningkatan jumlah sumber daya manusia di pedesaan yang

diharapkan bisa memanfaatkan potensi pertanian di daerahnya secara lebih optimal. Hal ini merupakan sinyal bagus bagi perkembangan pertanian di daerah. Selain itu, pandemi covid-19 mengakibatkan banyak bisnis di industri hilir yang jatuh dan sulit untuk bangkit kembali. Investor dan pelaku bisnis mulai melirik pertanian yang merupakan industri hulu sebagai lahan investasi dan bisnis mereka. Biasanya investor dan pengusaha akan berusaha mendekatkan pabriknya dengan konsumen di perkotaan, didorong perkembangan bisnis online dan bisnis pengiriman/paket, dalam situasi saat ini mereka mulai tertarik untuk mendekatkan pabriknya dengan sumber bahan baku utamanya. Investasi fisik yang lebih murah, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang juga lebih murah menjadi keuntungan lain yang diperoleh ketika membangun fasilitas produksi di daerah. Bagi daerah sendiri akan terdorong pertumbuhan ekonominya dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat pula.

Di sisi lain, meskipun belum banyak namun petani juga mulai diperkenalkan dengan teknologi informasi yang bisa membantu mereka mencari tahu bagaimana mengelola usaha mereka secara lebih baik dan komprehensif. Transfer pengetahuan dan wawasan melalui youtube dan media sosial cukup membantu dalam membangkitkan ide-ide dan motivasi mereka.

Penghasilan petani di Indonesia tergolong rendah. Mayoritas petani beranggapan bahwa bertani tidak membuat mereka menjadi kaya, hanya untuk bertahan hidup. Jika bertani tidak menarik secara finansial, pada akhirnya arus urbanisasi akan kembali meningkat, perkembangan pertanian secara kuantitas akan kembali terhambat dengan masalah-masalah yang masih klasik.

Keputusan keuangan merupakan keputusan yang sangat penting karena akan menentukan sampai sejauh mana bisnis akan berkembang. Jadi keputusan keuangan yang diambil oleh seorang pengusaha akan ikut menjelaskan sampai sejauh mana visi mereka terhadap bisnisnya. Pada prinsipnya keputusan keuangan itu terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Novianggie & Asandimitra, 2019). Keputusan investasi selalu dikaitkan dengan pengambilan keputusan di pasar modal, tentang saham apa yang akan dipilih atau produk-produk

investasi lainnya di pasar modal. Jika aset diartikan dalam lingkup yang lebih luas maka tenaga dan waktu juga merupakan aset yang jika digunakan secara optimal dalam format investasi maka bisa menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Jadi petani dan/atau peternak mengambil keputusan investasi ketika dia memilih menggunakan lahan, uang, tenaga dan waktunya untuk menanam produk tani tertentu dan/atau beternak hewan tertentu. Ini adalah salah satu keputusan yang sangat penting. Pilihan apa yang mereka ambil akan menentukan apakah taraf ekonomi mereka meningkat di masa yang akan datang atau tidak. Salah satu indikator tepat atau tidaknya keputusan yang diambil bisa dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh di akhir periode usaha (setelah penjualan hasil panen tani dan/atau ternak).

Bias merupakan hasil keputusan keuangan yang tidak rasional yang disebabkan oleh kesalahan penalaran atau pengaruh emosi (Pompian, 2012). Berbeda dengan investor yang rasional, investor yang normal beranggapan bahwa kekayaan bukanlah sesuatu yang selalu dikejar, mereka memiliki kecenderungan dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosi (Supramono et al., 2018). Bias biasa dikaitkan dengan pengambilan keputusan investor di pasar modal. Mengingat pentingnya peran petani dan/atau peternak dalam menopang ketahanan pangan bangsa ini, maka pengambilan keputusan oleh petani dan/atau peternak harusnya rasional khususnya terkait pengambilan keputusan-keputusan keuangan, namun kenyataannya pengambilan keputusan yang bias juga dilakukan oleh para pengambil keputusan di bidang usaha pertanian dan/atau peternakan. Jadi perilaku bias dalam pengambilan keputusan tidak hanya melanda investor-investor di pasar modal tapi juga melanda para pengambil keputusan di area investasi lainnya, termasuk bidang pertanian dan peternakan.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai bias dalam pengambilan keputusan investasi sering kali mengambil investor-investor di pasar modal sebagai subjek pelaku pengambil keputusan. Seperti penelitian Addinpujoartanto (2020), Humairo (2020), Azhari & Damingun (2021), Sukmasari & Puryandani (2021) dan Budiman & Damingun (2021). Penelitian yang mengambil subjek bukan investor di pasar modal diantaranya penelitian Andriani (2021) yang mengemukakan dosen perguruan tinggi negeri di kota Bandung sebagai Subjek. Penelitian yang mengemukakan petani dan/atau peternak sebagai subjek dalam perilaku bias ketika mengambil keputusan investasi

relatif belum ada, hal ini menjadi salah satu pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian lainnya mengenai bias dalam pengambilan keputusan investasi.

LANDASAN TEORI

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil manajer dalam mengalokasikan dana yang bersumber dari berbagai macam aktiva untuk memperoleh hasil atau keuntungan di masa yang akan datang (Yuniastri et al., 2021). Novianggie & Asandimitra (2019) mendefinisikan keputusan investasi sebagai pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Selain itu, keputusan investasi juga bisa didefinisikan sebagai salah satu fungsi manajemen keuangan menyangkut pengalokasian dana, baik dana yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana di masa yang akan datang (Kurniasih & Ruzikna, 2017). Keputusan investasi yang baik akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh perusahaan (Kustini, 2013). Jadi keputusan investasi adalah keputusan yang berkaitan dengan harapan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam konteks petani dan/atau peternak sebagai pengambil keputusan maka keputusan investasi disini bisa diartikan keputusan petani dan/atau peternak sebagai individu dalam mengalokasikan setiap sumber daya yang dimilikinya pada usaha pertanian dan/atau peternakan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Keuangan Berbasis Perilaku

Keuangan berbasis perilaku merupakan bidang studi yang berupaya untuk memahami dan menjelaskan bagaimana bias kognitif memengaruhi keputusan investor dan harga pasar (Jordan et al., 2015). Pompian (2012) menyatakan keuangan berbasis perilaku sebagai perbandingan antara perilaku investor dan pasar pada dunia nyata dengan berbagai teori mengenai perilaku investor. Sementara itu, Sewell (2007)

mengartikan keuangan berbasis perilaku sebagai studi yang mempelajari pengaruh psikologis pada perilaku praktisi keuangan berikut dampaknya di dalam pasar, sehingga membantu dalam menjelaskan alasan dan bagaimana pasar menjadi tidak efisien.

Investor yang rasional memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan kekayaan, sementara investor yang normal memiliki kecenderungan dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosi serta menganggap kekayaan bukanlah sesuatu yang selalu dikejar (Supramono et al., 2018). Suatu pasar dikatakan efisien apabila harga-harga sekuritas yang terbentuk pada suatu waktu tertentu mencerminkan seluruh informasi yang tersedia pada saat itu (Fama, 1970). Asumsi dalam keuangan tradisional adalah kondisi pasar yang efisien, sementara asumsi dalam keuangan berbasis perilaku adalah kondisi pasar yang tidak efisien.

Bias dalam Keuangan Berbasis Perilaku

Bias merupakan hasil keputusan keuangan yang tidak rasional yang disebabkan oleh kesalahan penalaran atau pengaruh emosi. Bias dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu bias kognitif dan bias emosi (Pompian, 2012). Bias kognitif berasal dari pengambilan kesimpulan statistik, kesalahan dalam pemrosesan informasi atau memori. Bias kognitif terdiri dari Belief perservice bias dan information processing biases. Belief perservice bias merupakan kecenderungan seseorang untuk berpegang pada pengalaman sebelumnya atau keyakinannya yang tidak rasional atau tidak logis. Yang termasuk dalam belief perservice bias adalah concervative, confirmation, representatives, illusion of control, hindsight dan cognitive dissonance. Selanjutnya, information processing biases adalah hasil dari informasi yang diproses secara tidak logis atau tidak rasional.

Bias emosi berasal dari impuls atau keinginan mendadak atau intuisi dan dapat dianggap sebagai hasil dari penalaran yang lebih didasarkan pada perasaan. Jadi bias emosi lebih menitikberatkan pada pemikiran yang spontan dibandingkan hasil pemikiran yang matang. Emosi yang berlebihan membuat investor kehilangan kendali diri, terlalu pesimis, percaya diri berlebihan, atau menjadi euforia. Pada perkembangannya hadir bias yang berasal dari hasil interaksi sosial. Bias interaksi sosial bisa terjadi ketika aspek sosiologis seperti lingkungan sosial ikut memengaruhi perilaku individu (Ricciardi & Simon, 2000).

Confirmation Bias

Confirmation Bias bisa diartikan sebagai bias yang terjadi ketika seseorang cenderung mencari dan memperhatikan sesuatu yang membenarkan keyakinannya dan mengesampingkan sesuatu yang melawan keyakinannya. Pompian (2012) memasukkan *Confirmation Bias* ke dalam bias belief perseverance, yaitu bias yang muncul karena seseorang sangat memegang teguh keyakinan. Contoh pada bias ini, investor yang menyukai sebuah perusahaan akan mengabaikan semua informasi negatif tentang perusahaan tersebut dengan menganggap bahwa semua informasi negatif tersebut tidak akurat atau tidak relevan. Investor akan menginterpretasikan tiap informasi sedemikian rupa sehingga beranggapan perusahaan tetap memiliki prospek dan investasinya sebagai investasi yang baik meskipun kenyataannya tidak demikian. Individu yang mengalami *Confirmation Bias* ini biasanya menyatakan bahwa keyakinannya berdasarkan pengalaman atau pemikiran yang rasional, logis dan objektif padahal pemikiran tersebut dapat terjadi hanya didasarkan informasi yang mendukung pandangan atau keyakinan yang sudah dipegang sebelumnya dan mengabaikan informasi-informasi lain yang menentangnya.

Risky Choice Framing

Framing adalah tindakan dimana informasi yang sama disajikan dengan cara yang berbeda yang pada akhirnya akan menyebabkan bias dalam pengambilan keputusan. Respon yang berbeda dari para pengambil keputusan ketika informasi disajikan dalam format, cara atau kata-kata yang berbeda disebut framing (Kuhberger, 1998). Panasiak & Terry (2013) mendefinisikan framing sebagai pemilihan kata-kata atau simbol-simbol tertentu untuk kepentingan penyajian informasi yang memiliki konten yang sama yang pada gilirannya akan memengaruhi para pengambil keputusan dalam mengambil keputusannya. Entman (1993) menyatakan bahwa framing berarti memilih beberapa aspek realitas yang dirasakan dan membuat realitas lebih menonjol. Framing mengedepankan pemakaian bahasa. Informasi akan dipandang sebagai informasi menguntungkan oleh seseorang ketika menggunakan bahasa yang mengedepankan sisi positif.

Tversky & Kahneman (1981) mengidentifikasi pengaruh framing melalui pernyataannya bahwa penilaian akan dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan dan format bahasa yang dipakai. Cara lain untuk menganalisis fenomena framing yaitu

melalui teori fuzzy-trace. Reyna & Brainerd (1991) mengemukakan bahwa teori fuzzy-trace mengasumsikan bahwa individu lebih memilih untuk menggunakan alasan yang menyederhanakan penyajian informasi. Oleh karena itu, framing digunakan untuk menyajikan informasi yang lebih sederhana walaupun kandungan informasi dari masing-masing pilihan adalah sama. Pentingnya urutan penyajian menjadi gambaran teori fuzzy-trace dalam menjelaskan framing.

Risky choice framing adalah tipe framing dimana pembingkai informasi dilakukan pada berbagai risiko yang berbeda. Kahneman & Tversky di tahun 1981 sering mengemukakan tentang framing tipe ini dan dikenal dengan Asian Disease Problem. Pada kasus “Asian Disease Problem”, positive frame (bingkai positif) adalah pilihan yang memberikan informasi dengan risiko yang lebih kecil, sedangkan negative frame adalah sebutan untuk pilihan yang menyajikan informasi dengan risiko yang lebih besar.

Dalam risky choice framing, informasi tentang kemungkinan-kemungkinan berisiko dibingkai dalam frame positif dan frame negatif. Meskipun memiliki makna yang sama, preferensi yang berbeda akan muncul pada tiap bingkai baik bingkai positif maupun bingkai negatif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh petani di daerah Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 3170 orang (sumber : BPS Garut 2021).

Pendekatan Slovin dilakukan dalam menentukan sampel yang akan diambil sebagai data untuk penelitian ini.

Rumus Slovin : $n = N / (1 + N e^2)$.

Dengan populasi 3170 orang dan taraf signifikansi 0,05, maka sampel (n) = 356 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini kuesioner yang dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban mengacu pada skala likert: Sangat Tidak Setuju (Bobot 1), Tidak Setuju (Bobot 2), Kurang Setuju (Bobot 3), Setuju (Bobot 4), Sangat Setuju (Bobot 5). Studi kepustakaan juga dilakukan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang dilakukan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas data, uji kelayakan model yang melibatkan uji korelasi berganda, uji determinasi dan uji F (ANOVA). Kemudian kami melakukan uji hipotesis t untuk mengetahui apakah *confirmation bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi petani dan apakah *risky choice framing* berpengaruh terhadap keputusan investasi petani.

SPSS versi 21 digunakan sebagai alat bantu dalam mengolah dan menganalisis data.

HASIL PENELITIAN

Semua responden yang diambil adalah laki-laki dengan usia responden yaitu 25-35 tahun sebesar 43%, 36-45 tahun sebesar 51% dan 45 tahun keatas sebesar 6%.

Berikut adalah hasil uji validitas pada penelitian ini :

1. Lima butir pernyataan yang dijadikan sebagai instrument pada variabel Keputusan Investasi dapat dikatakan valid karena r_{hitung} dari masing-masing butir pernyataan lebih besar daripada r_{tabel} .
2. Dua butir pernyataan yang dijadikan sebagai instrument pada variabel *Confirmation Bias* dapat dikatakan valid karena r_{hitung} dari masing-masing butir pernyataan lebih besar daripada r_{tabel} .
3. Dua butir pernyataan yang dijadikan sebagai instrument pada variabel *Risky Choice Framing* dapat dikatakan valid karena r_{hitung} dari masing-masing butir pernyataan lebih besar daripada r_{tabel} .

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada penelitian ini :

1. Berdasarkan hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang dijadikan instrumen pada variabel Keputusan Investasi mempunyai Cronbach's alpha $0,956 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisioner yang digunakan adalah reliabel.
2. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang dijadikan instrumen pada variabel *Confirmation Bias* mempunyai Cronbach's alpha $0,916 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisioner yang digunakan adalah reliabel.
3. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang dijadikan instrumen pada variabel *Risky Choice Framing* mempunyai Cronbach's

α 0,980 > 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

Uji Kelayakan Model

Uji Korelasi

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa *Confirmation Bias* dan *Risky Choice Framing* memiliki hubungan dengan Keputusan Investasi, hal ini bisa dilihat melalui derajat hubungan antara *Confirmation Bias* dan *Risky Choice Framing* terhadap Keputusan Investasi dapat dilihat pada nilai R yaitu 0,984 yang berarti hubungannya sangat kuat. Hal ini berarti model ini layak dipakai lebih lanjut jika dilihat berdasarkan tingkat korelasinya.

Uji Determinasi

Berdasarkan olah data, diperoleh nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square sebesar 0,969 artinya 96,9% variabel terikat yaitu Keputusan Investasi (Y) variasinya dapat dijelaskan oleh variabel *Confirmation Bias* (X_1) dan *Risky Choice Framing* (X_2) dan sisanya sebesar 3,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti model ini layak dipakai lebih lanjut jika dilihat berdasarkan tingkat kontribusinya.

Uji F (ANOVA)

Hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Confirmation Bias* (X_1) dan *Risky Choice Framing* (X_2) terhadap Keputusan Investasi (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Confirmation Bias* (X_1) dan *Risky Choice Framing* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) yang berarti model ini layak untuk dipakai lebih lanjut berdasarkan pengaruhnya.

Berdasarkan ketiga uji statistik di atas, dimana uji korelasi menjelaskan hubungan yang sangat kuat antara variabel *Confirmation Bias* dan variabel *Risky Choice Framing* terhadap variabel Keputusan Investasi, kemudian uji determinasi dimana kontribusi variabel *Confirmation Bias* dan *Risky Choice Framing* berkontribusi 96,9% dalam menjelaskan variabel Keputusan Investasi serta uji F dimana variabel *Confirmation Bias* dan *Risky Choice Framing* berpengaruh secara simultan terhadap variabel Keputusan Investasi, maka bisa disimpulkan model penelitian ini dapat digunakan untuk

memprediksi Keputusan Investasi dengan prediktor *Confirmation Bias* dan *Risky Choice Framing*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji statistik dengan SPSS, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 1,305 + 1,218X_1 + 1,101X_2$

Dimana : $X_1 = \text{Confirmation Bias}$

$X_2 = \text{Risky Choice Framing}$

$Y = \text{Keputusan Investasi}$

1. $b = 1,305$ menyatakan bahwa *Confirmation Bias* (X_1) dan *Risky Choice Framing* (X_2) tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai Keputusan Investasi (Y) sebesar 1,305.
2. $b_1 = 1,218$ menyatakan jika *Confirmation Bias* (X_1) bertambah 1 kali dan *Risky Choice Framing* (X_2) tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai Keputusan Investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,218.
3. $b_2 = 1,101$ menyatakan jika *Risky Choice Framing* (X_2) bertambah 1 kali, maka Keputusan Investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,101 dengan asumsi tidak ada penambahan nilai *Confirmation Bias* (X_1).

Uji Hipotesis t

Hasil olah data, diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang berbeda terhadap variabel terikat. Dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data variabel X yang diteliti terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y . hal ini disebabkan karena 2 variabel X nilai signifikansi $< 0,05$.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Confirmation Bias* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi petani. Dari tabel 3 dapat diketahui untuk variabel *Confirmation Bias* (X_1) mempunyai nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H1 “*Confirmation Bias* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Petani” diterima.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Risky Choice Framing* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi petani. Dari tabel 3 dapat diketahui untuk variabel *Risky Choice Framing* (X_2) mempunyai nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H2 “*Risky Choice Framing* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Petani” diterima.

Dari hasil uji hipotesis statistik dan analisis diatas, maka sesuai dengan maksud dan tujuan dalam penelitian ini dapat dipaparkan analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut.

Pengaruh *Confirmation Bias* dan *Risky Choice Framing* terhadap Keputusan Investasi petani di Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut memiliki model regresi linier sebagai berikut : $Y = 1,305 + 1,218X_1 + 1,101X_2$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh signifikansi $0,00 < 0,05$, hal ini berarti bahwa *Confirmation Bias* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi petani. Hasil penelitian sejenis dengan obyek penelitian *confirmation bias* dan petani sebagai subyek penelitian dalam ranah investasi langsung masih belum ditemukan oleh penulis. Diharapkan di masa yang akan datang lebih banyak peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dalam lingkup yang berbeda agar hasil penelitian ini bisa dibandingkan sebagai referensi.

Untuk pengaruh *Risky Choice Framing* terhadap Keputusan Investasi petani signifikansi $0,00 < 0,05$, hal ini berarti bahwa *Risky Choice Framing* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi petani. Hasil penelitian sejenis dengan *risky choice framing* sebagai obyek penelitian dan petani sebagai subyek penelitian dalam ranah investasi langsung masih belum ditemukan oleh penulis. Diharapkan di masa yang akan datang lebih banyak peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dalam lingkup yang berbeda agar hasil penelitian ini bisa dibandingkan sebagai referensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Confirmation Bias* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi petani, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.
2. *Risky Choice Framing* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi petani, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. A., & Samah, B. A. (2017). Factors Impinging Farmers ' Use of Agriculture Technology. Asian Social Science, Vol. 9(No. 3), 120–124.
- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). PENGARUH OVERCONFIDENCE, REGRET AVERSION, LOSS AVERSION, DAN HERDING BIAS TERHADAP

- KEPUTUSAN INVESTASI DI INDONESIA. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(3), 175-187.
- Andriani, D. (2021). PENGARUH BIAS KOGNITIF DAN BIAS EMOSIONAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN GENDER (Studi pada Dosen PTN di Kota Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Arikunto, S. (2012). Penelitian tindakan kelas.
- Azhari, R., & Damingun, D. (2021). Pengaruh Bias Representative terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(2), 1424-1430.
- Budiman, R. A., & Damingun, D. (2021). Pengaruh Bias Optimisme Terhadap Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 2090-2096.
- Enterprise, J. (2018). *Lancar Menggunakan SPSS untuk pemula*. Elex Media Komputindo.
- Entman, R. M., & Rojecki, A. (1993). Freezing out the public: Elite and media framing of the US anti- nuclear movement.
- Fama, E. F. (1970). Session topic: stock market price behavior. *The Journal of Finance*, 25(2), 383-417.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Desrtasi Ilmu Manajemen*.
- Hirschey, M., dan Nofsinger. (2008). *Investment: Analysis and Behavior*. New York: McGraw Hill.
- Hui, W., Lui, S. M., & Lau, W. K. (2019). A reporting guideline for IS survey research. *Decision Support Systems*, 126, 113136.
- Humairo, N. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham dengan bias perilaku sebagai variabel intervening: Studi pada anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jakni, S. P. (2016). *Metodelogi penelitian ekspreimen bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jordan, J. S., Srinivasan, N., & van Leeuwen, C. (2015). The role of complex systems theory in cognitive science. *Cognitive Processing*, 16(4), 315-317.
- Kiyilar, M., dan Acar. (2009). "Behavioral Finance and The Study of The Irrational Financial Choices of Credit Card Users". *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*. 11. 457-468.
- Korobkin., dan C.Guthrie. (2004). "Heuristics and Biases at the Bargaining Table". *MARQ. L. REV.* 795. 795-96.
- Kuhberger, A. (1998). "The Influence of Framing on Risky Decisions". *Organizational Behavior and Human Decision Process*. 075. 23-35.
- Kurniasih, B., & Ruzikna, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei (Doctoral dissertation, Riau University).
- Kustini, I. A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.

- Nofsinger, J.R., (2005). *The Psychology of Investing*, 2nd Ed. New Jersey: Pearson Education.
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92-107.
- Nugroho, P.D. (2017). Analisis Home Selection Bias, Confirmation Bias dan Herding. Studi Kasus pada Investor Properti di Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Panasiak, M. & Terry. (2013). Framing Effects and Financial Decision making. *Proceedings of 8th Annual London Business Research Conference Imperial College, London, UK, 8-9 July, 2013*, ISBN: 978-1-922069-28-3.
- Pompian, M.M. (2012). *Behavioral Finance and Investor Type: Managing Behavior to Make Better Investment Decision*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Reyna, V. F., & Brainerd, C. J. (1991). Fuzzy- trace theory and framing effects in choice: Gist extraction, truncation, and conversion. *Journal of Behavioral Decision Making*, 4(4), 249-262.
- Ricciardi, V., dan H.K Simon. (2000). "What is Behavioral Finance?". *Business, Education, and Technology Journal*, 1-9.
- Scharfstein, D.S., dan J.C. Stein. (1990). Herd Behavior and Investment. *The American Economic Review*, 8(3). 465-479.
- Senda, D.A. (2018). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi. Studi pada Karyawan UPT Puskesmas Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Sewell, M. (2007). *Behavioral Finance*. UK: University of Cambridge.
- Statman, M. (2013). Interview with Professor Meir Statman about Behavioral Finance.
- Subash, R. (2012). "Role of Behavioral Finance in Portfolio Investment Decisions: Evidence from India". Master Thesis Faculty of Social Sciences, Institute of Economic Studies, Charles University in Prague.
- Sukmasari, F., & Puryandani, S. (2021). PENGARUH OVERCONFIDENCE, HERDING BIAS DAN LOSS AVERSION TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (Studi Pada Masyarakat Di Kota Semarang) (Doctoral dissertation, STIE Bank BPD Jateng).
- Supramono, Nastiti, P. K. Y., & Damayanti, T. W. (2018). *Keuangan Berbasis Perilaku*. Yogyakarta: ANDI.
- Tversky, A., dan D. Kahneman. (1981). "The Framing of Decisions and The Psychology of Choice:.. *Sciense*. 211. 453-458.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 69-79.